

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SALO KECAMATAN
SALO KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

HERLINA

NIM. 11018204211

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SALO KECAMATAN
SALO KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

HERLINA

NIM. 11018204211

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Herlina (2012) : Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 55,00% atau 11 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70,00%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau dengan persentase 90,00%.

ABSTRACT

Herlina (2012): The Implementation of Learning Model Predict-Observe-Explain to Increase Learning Results of Natural Science at the Fifth Year Students of State Elementary School 001 Salo sub-district of Salo the Regency of Kampar.

This research background by low students' learning results in Natural Science subjects at the fifth year students of state elementary school 001 Salo sub-district of Salo the regency of Kampar. Formulation of the problem in this research is the implementation of learning model predict-observe-explain to increase learning results of natural science at the fifth year students of state elementary school 001 Salo sub-district of Salo the regency of Kampar. Subjects in this study were students of fifth year students of state elementary school 001 Salo sub-district of Salo the regency of Kampar in the school year 2011-2012 the number of students by 20 people. While the object of this research is the application of the learning model Predict-Observe-Explain and student learning outcomes in science subjects. While data collection techniques in this study using observation techniques, and tests.

This study concluded that with the implementation of the learning model Predict-Observe-Explain if the outcome is successful 75% of students achieving a predetermined KKM, which is 75. Having conducted research note an increase in student learning outcomes of prior actions, the first cycle and second cycle. In the pre-action mastery students only reached 55.00% or 11 students who completed, the students who pass the first cycle increased to 14 people or completeness only reached 70.00%. In the second cycle turns completeness students at 18 students or the percentage of 90.00%.

هيرلينا (2012): تطبيق النموذج الدراسي التنبؤ- . الشرح لترقية الحصول الدراسية
في درس العلوم الكونية لطلاب الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001

هذا البحث من قبل الطالب خلفية انخفاض التعلم في مواضيع درس العلوم الكونية
لطلاب الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 . صياغة
المشكلة في هذا البحث هو كيفية تطبيق النموذج الدراسي التنبؤ- . لترقية
الحصول الدراسية في درس العلوم الكونية لطلاب الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001
. وكانت المواضيع في هذه الدراسة

الابتدائية الحكومية 001 في السنة الدراسية 2011-2012

20 . في حين أن الهدف من هذا البحث هو تطبيق للنموذج التعلم
لاحظ في تفسير وشرح وتعلم الطلاب في نتائج المواد العلمية. بينما تقنيات جمع البيانات في هذه
الدراسة باستخدام تقنيات المراقبة، والاختبارات.

اختتمت هذه الدراسة أنه مع تنفيذ نموذج التعلم التوقعات، لاحظ في تفسير وشرح وإذا كانت
النتيجة ناجحة 75 من الطلاب تحقيق معيار النتائج الأدنى للمقررة ، والتي هي
75. وقد أجرى مذكرة بحثية زيادة في نتائج تعلم الطلبة من الإجراءات السابقة، في الجولة الأولى
والجولة الثانية. زيادة الطلبة الذين يجتازون الدورة الأولى في إتقان الطلاب قبل الوصول إليها إلا

55.00 11 طالبا الذين أتموا، إلى 14 70.00

. في الدورة الثانية يتحول الطلاب 18 90.00

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Carekater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Susilawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Mei 2013

Herlina
NIM. 11018204211

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran <i>Predict-Observe-Explain</i>	7
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	13
C. Hubungan model pembelajaran <i>Predict-Observe-Explain</i> dengan Hasil Belajar Siswa	16
D. Penelitian yang Relevan.....	17
E. Indikator Keberhasilan	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Objek dan Subjek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan¹. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran IPA, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Kurikulum IPA di SD/MI menjelaskan pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

¹ Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek", Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, h. 99

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargaan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.²

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPA harus dikuasi dengan baik oleh siswa. Dasar ilmu pengetahuan alam yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah harus mampu membuat siswa aktif untuk belajar, karena aktivitas belajar yang tinggi akan berdampak baik bagi hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, terlihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 20 orang siswa hanya 11 orang atau 55,00% yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75.
2. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 9 orang atau 45% siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Dari 20 orang siswa hanya 10 orang atau 50,0% yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sedangkan yang lainnya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan di rumah.
4. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 450% dari jumlah siswa 20 orang siswa.

² E. Mulyasa, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 111

Gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah:

1. Guru memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa.
2. Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar.
3. Memberikan latihan kepada siswa setelah menyampaikan materi pelajaran.
4. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode yang bervariasi, seperti metode ceramah dan didukung dengan tanya jawab di awal dan diakhir pelajaran.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA, yaitu Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain*.

Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* sering juga disebut suatu strategi pembelajaran dimana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu predik, observasi, dan memberikan penjelasan (*explain*).³ Indrawati & Wanwan Setiawan menjelaskan ada beberapa keunggulan-keunggulan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain*, yaitu: 1) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, 2) menggalai

³ Indrawati & Wanwan Setiawan, "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD", Jakarta: PPPPTK IPA, 2009, h. 45

pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran, dan 3) meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPA dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* sering juga disebut suatu strategi pembelajaran dimana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu predik, observasi, dan memberikan penjelasan (*explain*).⁵ Model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dimulai dengan mengamati apa yang disampaikan guru, kemudian siswa memprediksikannya, kemudian siswa mencatat apa yang terjadi, dan membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka.
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁶ Bentuk hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui tes setelah penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*.

⁴ *Ibid*, h. 45

⁵ Indrawati & Wanwan, *Loc.Cit*.

⁶ Tulus Tu’u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
 - 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.
- b. Bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari segi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain*

1. Pengertian Model Pembelajaran

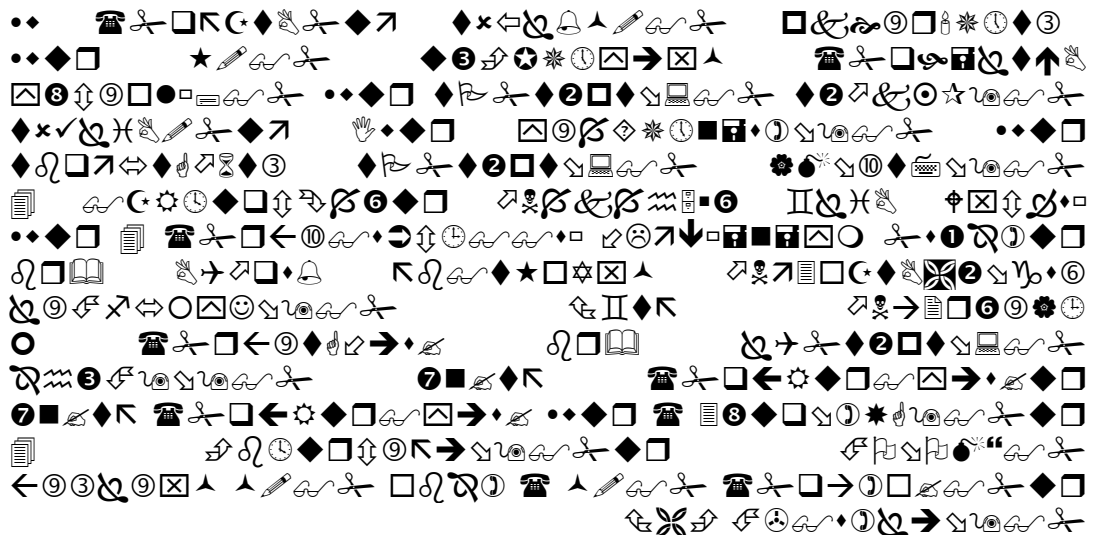
Tukirman Taniredja menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran, yang menanyakan apakah model yang akan digunakan dalam desain pembelajaran ? Kapan akan digunakan ? Jawabannya adalah metode dan situasi. Situasi pembelajaran, meliputi hasil dan kondisi pembelajaran, hasil pembelajaran efek dari setiap model pembelajaran. ¹

Trianto menjelaskan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.² Richard I. Arends menambahkan bahwa model pembelajaran merupakan model-model yang diarahkan oleh guru untuk membantu siswa mempelajari pengetahuan dan keterampilan penting, tetapi terpresripsi. Masing-masing model pembelajaran akan mendorong interaksi antara siswa dan guru dan antara siswa

¹ Tukirman Taniredja, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*", Bandung: Alfabeta, 2011, h. 1

² Trianto, "*Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*", Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, h. 5

dan siswa.³ Al-Qur'an menjelaskan tentang interaksi antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa yang diibaratkan tolong menolong, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2, yaitu sebagai berikut: ⁴



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah :2)

Winataputra dalam Sugiyanto menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganiasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan

³ Richard I. Arends, “*Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 1
⁴ Abuddin Nata, “*Perspketif Islam tentang Strategi Pembelajaran*”, Jakarta: Kencana, 2009, h. 277

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁵ Teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan cara memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain*

Model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang dengan penyajian persoalan IPA. Siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan IPA dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.⁶

POE pertama kali diperkenalkan oleh White dan Gunstone pada tahun 1995 dalam bukunya *Probing Understanding*. POE dinyatakan sebagai strategi yang efisien untuk memperoleh dan meningkatkan konsepsi IPA siswa. Strategi ini mensyaratkan prediksi peserta didik atas prediksinya, lalu peserta didik melakukan eksperimen untuk mencari tahu kecocokan atau ketidakcocokan antara hasil pengamatan dengan prediksinya. POE dapat membantu siswa mengeksplorasi dan meneguhkan gagasannya, khususnya pada tahap prediksi dan pemberian alasan. Tahap observasi dapat memberikan situasi konflik pada siswa berkenaan dengan

⁵ Sugiyanto, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif*", Surakarta: Yuma Pressindo, 2009, h. 3

⁶ Soni Sukendar, (<http://kandiyas.wordpress.com/2011/11/21/model-pembelajaran-poe/>), (On Line), Tgl 21 November 2011 Pukul 20.00 WIB.

prediksi awalnya, tahap ini memungkinkan terjadinya rekonstruksi dan revisi gagasan awal.⁷

Indrawati & Wanwan Setiawan menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* sering juga disebut suatu strategi pembelajaran dimana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu predik, observasi, dan memberikan penjelasan (*explain*).⁸ Selanjutnya Tukirman Taniredja menjelaskan bahwa model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata, peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar, dan peningkatan keprofesionalan pendidik.⁹

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain*

Indrawati & Wanwan Setiawan menjelaskan langkah-langkah Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* adalah sebagai berikut:

- a. *Predict* :
 - 1) Mintalah pada peserta didik untuk mengamati apa yang akan anda demonstrasikan
 - 2) Mintalah mereka mereka memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya
- b. *Observe* :
 - 1) Guru mulai melaksanakan kegiatan dengan demonstrasikan benda dan sifatnya
 - 2) Mintalah peserta didik untuk mencatat apa yang terjadi
- c. *Explain* :

⁷ White dan Gunstone, (<http://kandiyas.wordpress.com/2011/11/21/model-pembelajaran-poe/>), Artikel (On Line), Tgl 21 November 2011 Pukul 20.00 WIB.

⁸ Indrawati & Wanwan Setiawan, "*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*", Jakarta: PPPPTK IPA, 2009, h. 45

⁹ Tukirman Taniredja, *Op. Cit*, h. 1-2

- 1) Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan guru
- 2) Guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka
- 3) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran¹⁰
Suparno menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain*

menggunakan 3 langkah utama, yaitu:

- a. **Prediction** (prediksi) atau membuat, merupakan suatu proses membuat dugaan terhadap suatu peristiwa IPA. Dalam membuat dugaan siswa sudah memikirkan alasan mengapa ia membuat dugaan seperti itu. Dalam proses ini siswa diberi kebebasan seluas-luasnya menyusun dugaan dengan alasannya, sebaiknya guru tidak membatasi pemikiran siswa sehingga banyak gagasan dan konsep IPA muncul dari pikiran siswa. Semakin banyaknya muncul dugaan dari siswa, guru akan dapat mengerti bagaimana konsep dan pemikiran IPA siswa tentang persoalan yang diajukan. Pada proses prediksi ini guru juga dapat mengerti miskonsepsi apa yang banyak terjadi pada diri siswa. Hal ini penting bagi guru dalam membantu siswa untuk membangun konsep yang benar.
- b. **Observation** (observasi) yaitu melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Dengan kata lain siswa diajak untuk melakukan percobaan, untuk menguji kebenaran prediksi yang mereka sampaikan. Pada tahap ini siswa membuat eksperimen, untuk menguji prediksi yang mereka ungkapkan. Siswa mengamati apa yang terjadi, yang terpenting dalam langkah ini adalah konfirmasi atas prediksi mereka.
- c. **Explanation** (eksplanasi) yaitu pemberian penjelasan terutama tentang kesesuaian antara dugaan dengan hasil eksperimen dari tahap observasi. Apabila hasil prediksi tersebut sesuai dengan hasil observasi dan setelah mereka memperoleh penjelasan tentang kebenaran prediksinya, maka siswa semakin yakin akan konsepnya. Akan tetapi, jika dugaannya tidak tepat maka siswa dapat mencari penjelasan tentang ketidaktepatan prediksinya. Siswa akan mengalami perubahan konsep dari konsep yang tidak benar menjadi benar. Disini, siswa dapat belajar dari kesalahan, dan biasanya belajar dari kesalahan tidak akan mudah dilupakan.¹¹

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain*

- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain*

Kelebihan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* adalah sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid*, h. 45

¹¹ Suparno, (<http://argasepta.wordpress.com/2010/11/04/metode-pembelajaran-ipa-poe/>), (On Line), Tgl 21 November 2011 Pukul 20.45 WIB.

- 1) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi.
- 2) Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen.
- 4) Dengan cara mengamati langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini keberanan materi pembelajaran.
- 5) Materi pelajaran lebih mudah dipahami siswa, sehingga meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa, karena siswa langsung terlibat dalam proses pembelajaran.¹²

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain*

Kelemahan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama berkaitan penyajian persoalan IPA dan kegiatan eksperimen yang akan dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajukan siswa.
- 2) Untuk kegiatan eksperimen, memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai.
- 3) Untuk melakukan kegiatan eksperimen, memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.
- 4) Memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran didik.¹³

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku

¹² Soni Sukendar, (<http://kandiyas.wordpress.com/2011/11/21/model-pembelajaran-poe/>), (On Line), Tgl 21 November 2011 Pukul 20.00 WIB.

¹³ Soni Sukendar, (<http://kandiyas.wordpress.com/2011/11/21/model-pembelajaran-poe/>), (On Line), Tgl 21 November 2011 Pukul 20.00 WIB.

seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murit, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹⁴

Nashar menyatakan hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.¹⁵ Abdorrahkman Gintings menambahkan hasil belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan guru.¹⁶

Purwanto menjelaskan hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan

¹⁴ Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 216

¹⁵ Nashar, "*Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*", Jakarta: Delia Press, 2004, h. 77

¹⁶ Abdorrahkman Gintings, "*Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*", Bandung: Humaniro, 2008, h. 87

ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.¹⁷

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁸

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: 1) ciri khas/karakteristik siswa, 2) Sikap terhadap belajar, 3) Motivasi belajar, 4) Konsentrasi belajar, 5) Mengolah bahan belajar, 6) Menggali hasil belajar, 7) Rasa percaya diri, dan 8) Kebiasaan belajar.¹⁹ Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang

¹⁷ Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 44

¹⁸ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, h. 144

¹⁹ Aunurrahman, "Belajar dan Pembelajaran", Bandung: Alfabeta, 2009, h. 177-185

memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah : a) Memahami peserta didik, b) merancang pembelajaran, c) melaksanakan pembelajaran, d) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan e) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.²⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Strategi yang digunakan termasuk ke faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

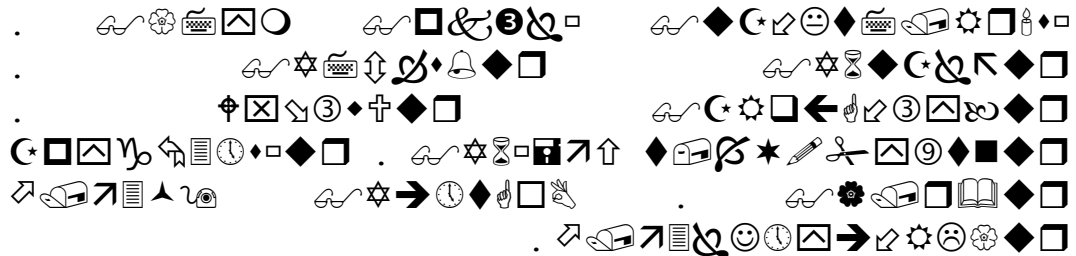
C. Tinjauan Tentang Benda dan Sifatnya

Berdasarkan penyusunannya, bahan tali temali dibedakan menjadi beberapa kelompok. Nama-nama kelompok tersebut adalah serat, benang, dan tambang atau tali.

1. Serat

²⁰ *Ibid*, h. 188-195

Serat merupakan bagian dasar dari tali. Bentuknya berupa-untaian yang tidak dapat dipisah lagi menjadi untaian lain dengan tangan. Contohnya adalah senar, nilon, ijuk, dan untaian kabel kecil pada kabel listrik. Senar merupakan seras plastik, misalnya senar gitar biasanya merupakan serat kawat. Ijuk adalah serat yang diperoleh dari pangkal pelepah pohon enau. Dengan demikian serat berasal dari tumbuhan, Allah juga berfirman dalam QS. ‘Abasa ayat 27-32, yaitu :



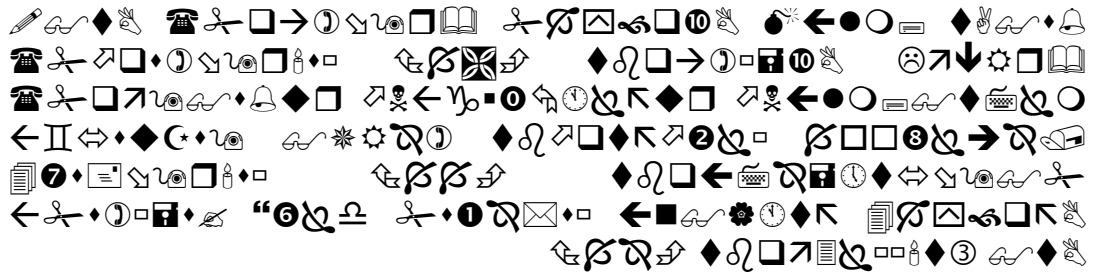
Artinya: “Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu. (QS. ‘Abasa : 27-32).

2. Benang

Benang merupakan susunan atau gabungan dari beberapa serat. Contohnya adalah benang jahit, benang kasur, dan benang nilon. Benang jahit dan benang kasur tersusun dari serat kapas. Benang nilon tersusun dari serat nilon.

3. Tambang atau tali

Tambang atau tali merupakan susunan atau gabungan dari beberapa benang. Contoh adalah tambang plastik, tambang kawat, dan tambang nilon. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan tali-temali terdiri dari bahan serat, benang, dan tambang atau tali. Allah juga berfirman dalam QS. As-Syu’araa’ ayat 43-45, yaitu :



Artinya: Berkatalah Musa kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan". "Lalu mereka melemparkan tali temali dan tongkat-tongkat mereka dan berkata: "Demi kekuasaan Fir'aun, Sesungguhnya kami benar-benar akan menang". Kemudian Musa menjatuhkan tongkatnya Maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu. (QS. As-Syu'araa' : 43-45).

D. Hubungan antara Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dengan Hasil Belajar Siswa

Slameto menjelaskan model pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.²¹ di antara model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Predict-Observe-Explain*, Tukirman Taniredja memberikan alasan bahwa: peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata, peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar, dan peningkatan keprofesionalan pendidik.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar

²¹ Slameto, "Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)", Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 90

²² Tukirman Taniredja, *Op.Cit*, h. 1-2

siswa yang selama ini cenderung rendah. Karena model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar siswa.

E. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nelleksum pada tahun 2007 dengan judul “Usaha memperbaiki Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung”. Penelitian saudara Neleksum menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 58,3%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus pertama tergolong “Cukup” dengan persentase 69,8% karena berada pada rentang 49%-71%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Baik” dengan persentase 81,8% karena berada pada rentang 72%-91%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 11,98%.²³ Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Neleksum terletak pada variabel Y. Variabel Y penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan saudara variabel Y saudara Neleksum adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

²³ Nelleksum, “*Usaha memperbaiki Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung*”, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2007

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairani pada tahun 2008 dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* di Kelas IV SDN 94 Pekanbaru”. Penelitian saudara Khairani menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 56,6%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama tergolong “Cukup” dengan persentase 70,4% karena berada pada rentang 49%-71%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Baik” dengan persentase 88,7% karena berada pada rentang 72%-91%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.²⁴ Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Khairani terletak pada variabel Y. Variabel Y penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan saudara variabel Y saudara Khairani adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS

F. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran

Predict-Observe-Explain adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk mengamati apa yang akan di demonstrasikan.

²⁴ Khairani, “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* di Kelas IV SDN 94 Pekanbaru”, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2008

- 2) Guru meminta siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya.
- 3) Guru melaksanakan kegiatan dengan demonstrasi.
- 4) Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang terjadi.
- 5) Guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan.
- 6) Guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka.
- 7) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengamati apa yang guru demonstrasikan.
- 2) Siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya.
- 3) Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru mendemonstrasikan.
- 4) Siswa mencatat apa yang terjadi.
- 5) Siswa memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan guru.
- 6) Siswa membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka.
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 75. Secara klasikal menurut Suryosubroto dalam KTSP siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 75.²⁵

²⁵ Suryosubroto, "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*", Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

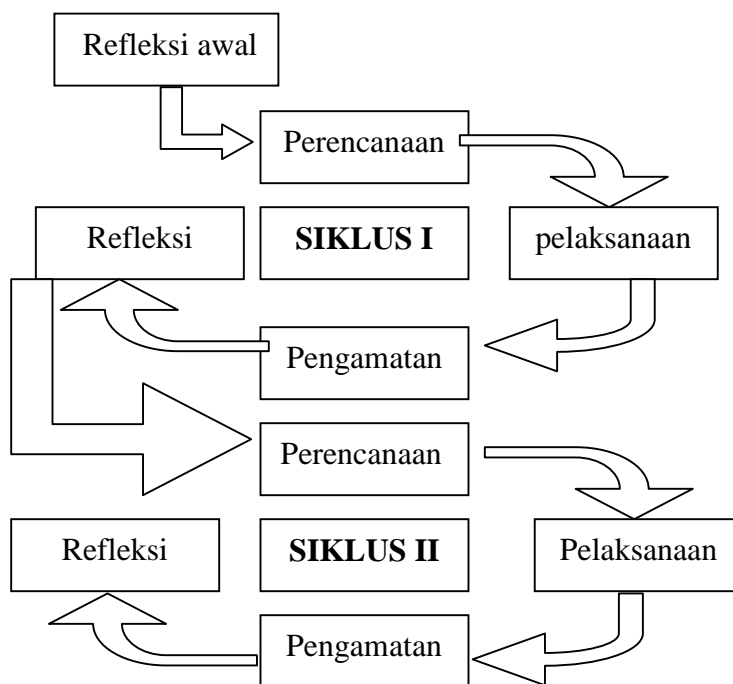
Variabel dalam penelitian ini yaitu: model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*, dan hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2012.

C. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas¹

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus
- b. Membuat rencana pelaksanaan.
- c. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*.
- e. Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM.

¹Suharsimi Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas", Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 16

- f. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi

2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut.

- a. Kegiatan awal : (10 Menit)
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan do'a
 - 2) Guru memberikan apersepsi
 - 3) Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran
 - 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti : (45 Menit)
 - 1) Guru meminta siswa untuk mengamati apa yang akan didemonstrasikan
 - 2) Guru meminta siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya
 - 3) Guru melaksanakan kegiatan dengan demonstrasi
 - 4) Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang terjadi
 - 5) Guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan.
 - 6) Guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka
- c. Kegiatan Akhir : (15 Menit)
 - 1) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran
 - 2) Guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada teman sejawat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh penulis apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*.

2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap²

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada materi diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.³

² Anas Sudijono, "Pengantar Statistik Pendidikan", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

³ Depdiknas, "Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar", Jakarta: 2004, h. 24

2. Kriteria Penilaian

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam menentukan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 1998.⁴

b. Hasil Belajar

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Kategori Hasil Belajar.

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Jakarta: Rineka Cipta. 1998. h. 246

⁵ Tim Pustaka Yustisia, "Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)", Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 362.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar terletak di jalan Prof. M. Yamin SH Kecamatan Salo. Sekolah ini berdiri pada tahun 1950 atas keinginan dan inisiatif masyarakat Desa Salo. Keinginan untuk mendirikan SDN 001 Salo dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan formal bagi anak-anak di wilayah Desa Salo tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan anak-anak nantinya memperoleh pendidikan formal secara baik dan layak.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan akhlak mulia, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama dan menciptakan lingkungan bersih, indah dan nyaman.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan seni budaya dengan bakat, minat, dan potensi siswa

- 4) Menjalin hubungan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- 5) Menanamkan sikap cinta dan peduli lingkungan pada warga sekolah.

3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Salo

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Salo pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 311 orang yang terdiri dari 12 kelas.

Tabel IV.1

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Tiga Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	
I	46	45	48	2
II	67	47	43	2
III	79	43	44	2
IV	56	65	42	2
V	43	69	65	2
VI	53	53	69	2
Jumlah	344	322	311	12

Sumber: SDN 001 Salo

4. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 001 Salo

Guru-guru yang mengajar di SDN 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak daerah, guru kontrak provinsi, dan guru komite, yang semuanya berjumlah 37 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2

Keadaan Guru / Pegawai SDN 001 Salo
Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	NIP	Jabatan
1	H. Tahardi, M.Pd	19621108 198309 1 001	Kepala Sekolah
2	Nurhayani, S.Pd. SD	19540717 197510 2 002	Guru Kelas
3	Farida. BA	19570823 197701 2 001	Guru Kelas
4	Suryati, A.Ma. Pd	19530123 197501 2 001	Guru Kelas
5	Rosdiana, S.Pd. SD	19590421 198202 2 002	Guru Kelas
6	Yusnilawati, S.Pd.SD	19620516 198112 2 002	Guru Kelas
7	Yuslidar, S.Pd.SD	19600715 198303 2 003	Guru Kelas
8	Warmianti, S.Pd. SD	19670326 198609 2 001	Guru Kelas
9	Jaharidar	19541110 197510 2 02	Guru Kelas
10	Arnelis, A.Ma.Pd	19580415 198112 2 001	Guru Kelas
11	Nurbaiti, S.Pd	19621202 198112 2 001	Guru Kelas
12	Anis, A.Ma.Pd	19581102 198008 2 001	Guru Kelas
13	Mardiah, A.Ma	19530917 198101 2 003	Guru Agama
14	Murni Siregar. S.Pd.SD	19630602 198309 2 002	Guru Kelas
15	Baiyar, S.Pd.SD	19631104 198409 2 005	Guru Kelas
16	Roslaini, S.Pd.I	19591115 198504 2 002	Guru Agama
17	Sumiati, S.Pd	19671005 198609 2 001	Guru Kelas
18	Rahimah, A.Ma	19541217 198410 2 001	Guru Agama
19	Syarifah, S.Pd.SD	19680828 199103 2 006	Guru Kelas
20	Darmiwati, S.Pd.SD	19660515 199310 2 005	Guru Kelas
21	Ritawati, S.Pd.SD	19690912 199203 2 005	Guru Kelas
22	Dian Fajarwati, S.Pd	19730121 199701 2 001	Guru Kelas
23	Armiyanti, A.Ma.Pd	19770905 200605 2 001	Guru Kelas
24	Indrayani Saza, A.Ma	19800602 200605 2 002	Guru Kelas
25	Haidil Hayati, A.Ma	19791003 200801 2 016	Guru Agama
26	Rafa'i	19680505 200801 1 018	Guru Penjas
27	Emma Astuti, S.Pd.SD	Guru Kelas	Guru Kelas
28	Darmasyah	610 014 99	Guru Kelas
29	Nivi Sagita Arianti, A.Ma. Pd.SD	GMP	GMP
30	Suzilawati, S.Pd	GMP	GMP
31	Rosi Nurza, S.Pd	GMP	GMP
32	Irma Devita, S.P	GMP	GMP
33	Risci Yulia Citra Hardi, S.Pd	GMP	GMP
34	Husni Meldanaz, SE	TU	TU
35	Eva Astriani	TU	TU
36	Lufti Mulfaridol, S.Pd	GMP	GMP
37	Pepi Resi, S.Pd	GMP	GMP

Sumber: SDN 001 Salo

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 001 Salo

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SDN 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 001 Salo
Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	12	Baik
2.	RUANG TAMU	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	PERPUSTAKAAN	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Lapangan Bola Voli	1	Baik
11	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Musholla	1	Baik
14	Taman bermain dan Kebun Sekolah	1	Baik

Sumber : SDN 001 Salo

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 3 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 55,00% atau hanya sekitar 11 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 001 Salo Kecamatan Salo
Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	75	Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	75	Tuntas
6	SISWA - 006	75	Tuntas
7	SISWA - 007	80	Tuntas
8	SISWA - 008	75	Tuntas
9	SISWA - 009	65	Tidak Tuntas
10	SISWA - 010	75	Tuntas
11	SISWA - 011	80	Tuntas
12	SISWA - 012	60	Tidak Tuntas
13	SISWA - 013	80	Tuntas
14	SISWA - 014	60	Tidak Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tidak Tuntas
16	SISWA - 016	80	Tuntas
17	SISWA - 017	60	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	50	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	75	Tuntas
20	SISWA - 020	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata		69.75	
Tuntas/Persentase		11	55.00%
Tidak Tuntas/Persentase		9	45.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 55,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 45,00%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 001 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan

secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan benda-benda yang termasuk dalam penyusunan tali temali, dan melakukan percobaan untuk mengetahui kesesuaian tali terhadap suatu benda. Pokok bahasan yang dibahas adalah benda dan sifatnya, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunannya dan perubahan sifat benda sebagai hasil proses. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunannya, misalnya benang, kain, dan kertas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan do'a, memberikan apersepsi dengan merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: tahukah kamu struktur dan bahan tali temali yang cocok untuk memancing?. Kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu bahan

tali temali apa yang cukup kuat untuk mengikat kapal di pelabuhan?.
Dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan meminta siswa untuk mengamati apa yang didemonstrasikan, yaitu cara melakukan percobaan untuk mengetahui kesesuaian tali terhadap suatu benda. Kemudian guru meminta siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya. Guru melaksanakan kegiatan dengan demonstrasikan contoh cara melakukan percobaan untuk mengetahui kesesuaian tali terhadap suatu benda. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat apa yang terjadi. Kemudian guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi evaluasi.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan kekuatan tali temali, dan melakukan percobaan untuk mengetahui sifat tali temali. Pokok bahasan yang dibahas adalah benda dan sifatnya, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunannya dan perubahan sifat benda sebagai hasil proses. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunannya, misalnya benang, kain, dan kertas. Observasi yang

dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan do'a, memberikan apersepsi dengan merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: berapakah beban paling berat yang bisa ditahan senar agar senar tidak putus?. Kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu tahukah kamu sifat tali temali?. Dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan meminta siswa untuk mengamati apa yang didemonstrasikan, yaitu cara melakukan percobaan untuk mengetahui kekuatan dan sifat tali temali. Kemudian guru meminta siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya. Guru melaksanakan kegiatan dengan demonstrasikan contoh cara melakukan percobaan untuk mengetahui kesesuaian tali terhadap suatu benda. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat apa yang terjadi. Kemudian guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal ulangan.

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru meminta siswa untuk mengamati apa yang akan didemonstrasikan.	3	4	4
2	Guru meminta siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya.	3	3	3
3	Guru melaksanakan kegiatan dengan demonstrasi.	2	2	2
4	Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang	3	3	3
5	Guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan.	3	3	3
6	Guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka.	2	2	2
7	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran	2	2	2
JUMLAH		18	19	19
PERSENTASE		64.29%	67.86%	67.86%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 dengan persentase 64,29% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 67,86%. Besar peningkatan pertemuan 1 ke pertemuan 2 adalah 3,57%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 67,86% atau tergolong “Cukup Baik”,

karena 67,86% berada pada rentang 56–75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus I adalah :

Tabel IV. 6

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mengamati apa yang guru demonstrasikan.	11	55.00%	13	65.00%	12	60.00%
2	Siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya.	13	65.00%	15	75.00%	14	70.00%
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru mendemonstrasikan.	10	50.00%	12	60.00%	11	55.00%
4	Siswa mencatat apa yang terjadi.	12	60.00%	14	70.00%	13	65.00%
5	Siswa memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan guru.	8	40.00%	10	50.00%	9	45.00%
6	Siswa membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka.	10	50.00%	12	60.00%	11	55.00%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	9	45.00%	11	55.00%	10	50.00%
	JUMLAH/PESENTASE	73	52.14%	87	62.14%	80	57.14%
	Klasifikasi	Kurang Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 dengan persentase 52,14% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 62,14%. Besar peningkatan pertemuan 1 ke pertemuan 2 adalah 10%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 57,14% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 57,14% berada pada rentang 56–75%.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.7.

Tabel. IV. 7

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 001 Salo Kecamatan Salo
Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	85	Tuntas
2	SISWA - 002	65	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	80	Tuntas
4	SISWA - 004	90	Tuntas
5	SISWA - 005	80	Tuntas
6	SISWA - 006	85	Tuntas
7	SISWA - 007	85	Tuntas
8	SISWA - 008	90	Tuntas
9	SISWA - 009	65	Tidak Tuntas
10	SISWA - 010	80	Tuntas
11	SISWA - 011	95	Tuntas
12	SISWA - 012	65	Tidak Tuntas
13	SISWA - 013	85	Tuntas
14	SISWA - 014	75	Tuntas
15	SISWA - 015	75	Tuntas
16	SISWA - 016	80	Tuntas
17	SISWA - 017	60	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	70	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	75	Tuntas
20	SISWA - 020	55	Tidak Tuntas
Rata-Rata		77.00	
Tuntas/Persentase		14	70.00%
Tidak Tuntas/Persentase		6	30.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.7, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 70,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara

klasikal adalah 30,00%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 75. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek 3. Yaitu guru melaksanakan kegiatan dengan demonstrasi. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena kurang penjelasan guru terhadap sesuatu yang didemonstrasikan, sehingga sulit bagi siswa untuk memahaminya.
- 2) Aspek 6. Yaitu guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena kurangnya pengawasan guru ketika siswa membandingkan prediksi dengan hasil pengamatan

mereka, sehingga siswa kurang serius melaksanakannya dan mengakibatkan hasil kerja mereka masih banyak yang salah.

- 3) Aspek 7. Yaitu membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan memberikan penjelasan yang cukup terhadap sesuatu yang didemonstrasikan, agar apa yang didemonstrasikan dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Akan melakukan pengawasan ketika siswa membandingkan prediksi dengan hasil pengamatan mereka, agar siswa serius melaksanakannya dan hasil kerja mereka memperoleh hasil yang baik.
- 3) Akan meningkatkan pengaturan waktu, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Tindakan penelitian pada pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2012. Indikator yang dicapai adalah melakukan percobaan untuk mengetahui perubahan sifat benda, dan menyebutkan beberapa faktor yang

menyebabkan perubahan benda. Pokok bahasan yang dibahas adalah benda dan sifatnya, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunannya dan perubahan sifat benda sebagai hasil proses. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunannya, misalnya benang, kain, dan kertas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan do'a, memberikan apersepsi dengan merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: tahukah kamu apa saja sifat-sifat benda yang mengalami perubahan?. Kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu dapatkah kamu menyebutkan perubahan-perubahan sifat kayu yang dibakar?. Dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan meminta siswa untuk mengamati apa yang didemonstrasikan, yaitu tentang perubahan sifat benda. Kemudian guru meminta siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya. Guru melaksanakan kegiatan dengan demonstrasikan untuk mengetahui perubahan sifat benda. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat apa yang terjadi. Kemudian guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan

mereka. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi evaluasi.

2) **Pertemuan 4 Siklus II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 03 November 2012. Indikator yang dicapai adalah melakukan percobaan untuk mengetahui perubahan wujud yang dapat kembali, dan melakukan percobaan untuk mengetahui perubahan wujud yang tidak dapat kembali. Pokok bahasan yang dibahas adalah benda dan sifatnya, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunannya dan perubahan sifat benda sebagai hasil proses. Kompetensi Dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunannya, misalnya benang, kain, dan kertas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan do'a, memberikan apersepsi dengan merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: tahukah kamu bagaimana orang membuat garam secara sederhana?. Kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, yaitu tahukah kamu peribahasa yang mengatakan nasi sudah menjadi bubur?. Dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, diawali dengan meminta siswa untuk mengamati apa yang didemonstrasikan, yaitu cara melakukan percobaan untuk mengetahui kekuatan dan sifat tali temali.

Kemudian guru meminta siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya. Guru melaksanakan kegiatan dengan demonstrasikan contoh cara melakukan percobaan untuk mengetahui kesesuaian tali terhadap suatu benda. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat apa yang terjadi. Kemudian guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal ulangan.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.8.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru meminta siswa untuk mengamati apa yang akan didemonstrasikan.	4	4	4
2	Guru meminta siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya.	3	3	3
3	Guru melaksanakan kegiatan dengan demonstrasi.	3	4	4
4	Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang terjadi.	3	4	4
5	Guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan.	3	3	3
6	Guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka.	3	3	3
7	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran	3	3	3
JUMLAH		22	24	23
PERSENTASE		78.57%	85.71%	82.14%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.8, rata-rata persentase aktivitas guru dengan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pada pertemuan 3 dengan persentase 78,57% dan pertemuan 4 meningkat menjadi 85,71%. Besar peningkatan pertemuan 3 ke pertemuan 4 adalah 7,14%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 82,14% atau tergolong “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 76–100%.

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus II adalah :

Tabel IV. 9.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mengamati apa yang guru demonstrasikan.	17	85.00%	18	90.00%	18	90.00%
2	Siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya.	18	90.00%	19	95.00%	19	95.00%
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru mendemonstrasikan.	15	75.00%	17	85.00%	16	80.00%
4	Siswa mencatat apa yang terjadi.	16	80.00%	17	85.00%	17	85.00%
5	Siswa memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan guru.	13	65.00%	15	75.00%	14	70.00%
6	Siswa membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka.	15	75.00%	16	80.00%	16	80.00%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	14	70.00%	16	80.00%	15	75.00%
	JUMLAH/PESENTASE	108	77.14%	118	84.29%	115	82.14%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4. Pada pertemuan 3 dengan persentase 77,14% dan pertemuan 4 meningkat menjadi 84,29%. Besar peningkatan pertemuan 3 ke pertemuan 4 adalah 7,14%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 82,14% atau tergolong “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 76–100%.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.10.

Tabel. IV. 10

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 001 Salo Kecamatan Salo
Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	75	Tuntas
3	SISWA - 003	90	Tuntas
4	SISWA - 004	90	Tuntas
5	SISWA - 005	85	Tuntas
6	SISWA - 006	90	Tuntas
7	SISWA - 007	90	Tuntas
8	SISWA - 008	85	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	100	Tuntas
11	SISWA - 011	100	Tuntas
12	SISWA - 012	80	Tuntas
13	SISWA - 013	90	Tuntas
14	SISWA - 014	85	Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tidak Tuntas
16	SISWA - 016	80	Tuntas
17	SISWA - 017	85	Tuntas
18	SISWA - 018	70	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	85	Tuntas
20	SISWA - 020	90	Tuntas
Rata-Rata		85.50	
Tuntas/Persentase		18	90.00%
Tidak Tuntas/Persentase		2	10.00%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.10, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 90,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas

secara klasikal adalah 10,00%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk itu, peneliti tidak akan dilakukan tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 18 orang (90,00%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, sedangkan pada siklus II aktiitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada teori dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tukirman Taniredja menjelaskan bahwa model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dapat:

meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata, peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar, dan peningkatan keprofesionalan pendidik.¹ Diketahui bahwa pada siklus I aktivitas guru tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 67,86% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II meningkat menjadi 82,14% tergolong “Baik” berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 11

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Pada Siklus I, dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru meminta siswa untuk mengamati apa yang akan didemonstrasikan.	4	4
2	Guru meminta siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya.	3	3
3	Guru melaksanakan kegiatan dengan demonstrasi.	2	4
4	Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang	3	4
5	Guru meminta siswa untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan.	3	3
6	Guru meminta siswa untuk membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka.	2	3
7	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran	2	3
JUMLAH		19	23
PERSENTASE		67.86%	82.14%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

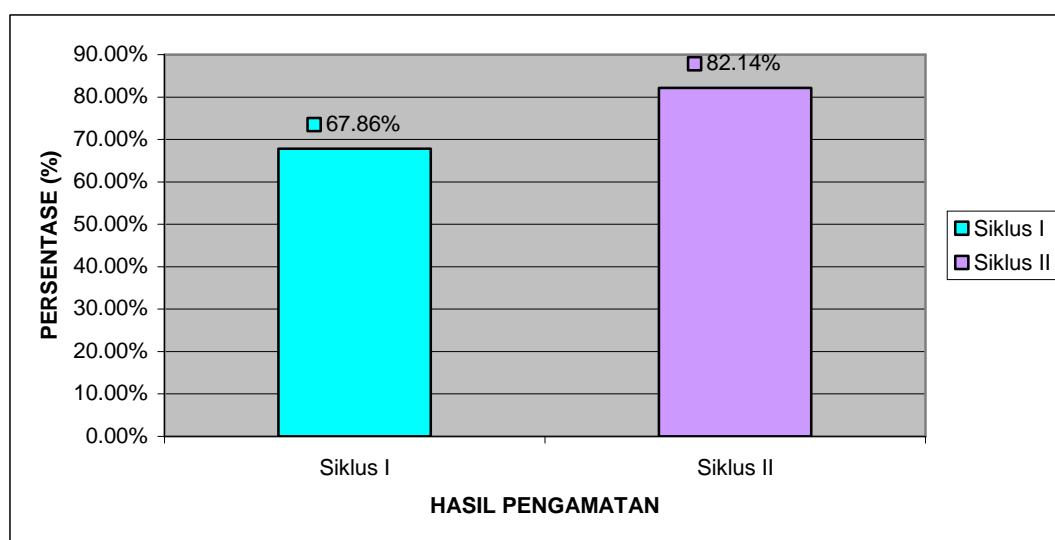
Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

¹ Tukirman Taniredja, *Op. Cit*, h. 1-2

Grafik. 1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 57,14% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 57,14% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 82,14% atau tergolong “Baik”, karena 82,14% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Pada Siklus I, dan Siklus II

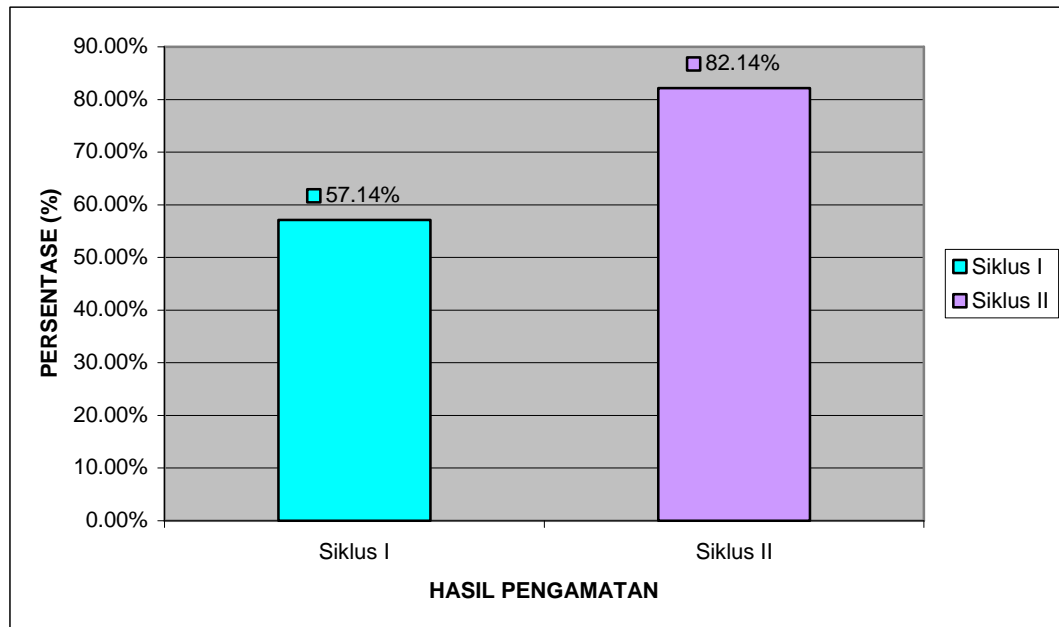
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mengamati apa yang guru demonstrasikan.	12	60.00%	18	90.00%
2	Siswa memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya.	14	70.00%	19	95.00%
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru mendemonstrasikan.	11	55.00%	16	80.00%
4	Siswa mencatat apa yang terjadi.	13	65.00%	17	85.00%
5	Siswa memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang didemonstrasikan guru.	9	45.00%	14	70.00%
6	Siswa membandingkan antara prediksi yang dibuatnya dengan hasil pengamatan mereka.	11	55.00%	16	80.00%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	10	50.00%	15	75.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	80	57.14%	115	82.14%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan guru telah melaksanakan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dengan baik.

Menurut Soni Sukendar ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*, yaitu sebagai berikut :

- a. Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi.
- b. Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen.
- d. Dengan cara mengamati langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini keberanan materi pembelajaran.

- e. Materi pelajaran lebih mudah dipahami siswa, sehingga meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa, karena siswa langsung terlibat dalam proses pembelajaran.²

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 13
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	11 (55,00%)	9 (45,00%)
Siklus I	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)
Siklus II	20	18 (90,00%)	2 (10%)

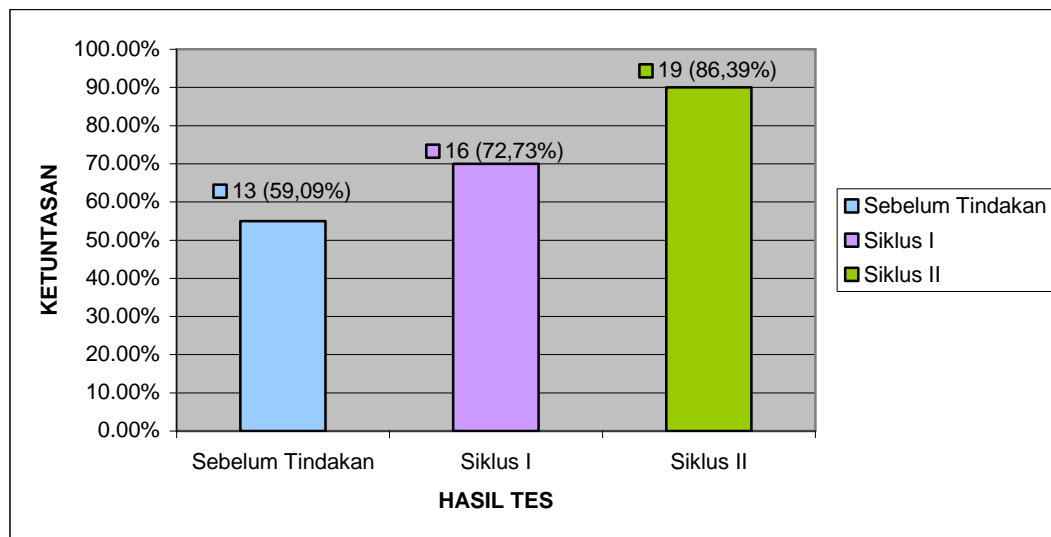
Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.13, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 55,00%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 14 orang siswa atau dengan persentase 70,00%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 18 orang siswa atau dengan persentase 90,00%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

² Soni Sukendar, (<http://kandiyas.wordpress.com/2011/11/21/model-pembelajaran-poe/>), (On Line), Tgl 21 November 2011 Pukul 20.00 WIB.

Grafik. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan SIKLUS II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar IPA dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 001 Salo Kecamatan Salo yang diperoleh. Model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*, Tukirman Taniredja memberikan alasan bahwa: dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata, peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar, dan peningkatan keprofesionalan pendidik.³

³ Tukirman Taniredja, *Op. Cit*, h. 1-2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 7. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 55,00% atau 11 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70,00%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau dengan persentase 90,00%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN 001 Salo Kecamatan Salo dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa diharapkan lebih tekun dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran, agar terjadi perubahan terhadap hasil belajar mereka.
2. Kepada guru IPA dan peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*.

3. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar memperhatikan perkembangan belajar yang dilaksanakan guru, terutama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Indrawati & Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*, Jakarta: PPPPTK IPA, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Richard I. Arends, *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Soni Sukendar, <http://kandiyas.wordpress.com/2011/11/21/model-pembelajaran-poe/>
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suparno, (<http://argasepta.wordpress.com/2010/11/04/metode-pembelajaran-ipa-poe/>), (On Line), Tgl 21 November 2011 Pukul 20.45 WIB

- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007
- _____, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007
- Tukirman Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- White dan Gunstone, <http://kandiyas.wordpress.com/2011/11/21/model-pembelajaran-poe/>